



Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan Relevansinya Dengan Buku Tematik Tema 2 SD/MI

Risma Faizah Yuniyanti¹; Umi Rohmah²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

rismafaizah99@gmail.com¹; umi_rohmah@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda*, (2) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* pada buku Tematik tema 2 kelas 6 SD/MI. Peneliti ini merupakan penelitian kajian kepustakaan (library research) dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan studi dokumentasi. Adapun Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut. (1) merumuskan tujuan analisis (2) pemilihan dan memfokuskan pokok permasalahan (3) pengelompokan data sesuai permasalahan (4) penyajian data dalam bentuk diskripsi tentang nilai pendidikan karakter novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* (5) penganalisisan data kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan (1) terdapat 7 nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* yaitu: toleransi, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. (2) terdapat 7 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan peneliti dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan ada relevansinya dengan buku Tematik tema 2 kelas 6 SD/MI.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda*; Buku Tematik Tema 2 Kelas 6 SD/MI



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti dan peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa bahkan pada kemajuan kehidupan manusia. Dari kemajuan tersebut zaman moderen memberikan berbagai fasilitas yang dapat mempermudah bagi manusia dalam mengakses ilmu-ilmu pengetahuan. Maka dari itu penting sekali disusunnya pendidikan untuk menyesuaikan keadaan dan perkembangan zamannya, sehingga akan sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau bertujuan mengembangkan kualitas manusia untuk kemajuan yang lebih baik. Secara sederhananya, pendidikan sebagai suatu proses dalam mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitarnya (Hamalik, 2014). Dalam artian tersebut, pendidikan dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki manusia secara optimal dalam aspek fisik, intelektual, sosial, emosional serta spiritual sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan pada lingkungan sosial, budaya dimana manusia tersebut tinggal (Latifa, 2017).

Fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan dari kemampuan serta pembentukan watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pembentukan watak tentunya sangat penting dibangun agar anak-anak menjadi manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, cakap, sehat, menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab serta demokratis, sesuai dengan tujuan dan fungsi dari Pendidikan Nasional. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2003) Pendidikan Karakter merupakan usaha sadar untuk bisa mewujudkan kebijakan yang menjadikan kualitas manusia tersebut baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan melainkan juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Zubaedi, 2013). Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguat Pendidikan Karakter atau (PPK), peraturan tersebut bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter anak atau peserta didik agar nantinya menjadi manusia berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur (Anisah, 2018).

Namun kenyataan yang ada saat ini pendidikan di Indonesia tengah menghadapi berbagai masalah yang cukup besar, dengan adanya masa globalisasi yang semakin merata dimana-mana dalam segala aspek dari kehidupan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan yang ada di negara Indonesia. Mirisnya bukan hanya krisis politik ataupun krisis moneter yang sedang dialami bangsa Indonesia tetapi juga krisis karakter atau bisa dikatakan kemerosotan nilai moral yang semakin hari semakin porak-poranda dihantam berbagai zaman. Berbagai tontonan dari kehidupan nyata mulai dari siaran TV, media cetak ataupun



terpampang secara nyata di lingkungan sekitar, yang menunjukkan bahwa anak-anak tengah mengalami degradasi karakter (Ilahi, 2014). Harus diakui secara saksama bahwa permasalahan yang ada pada dunia pendidikan bangsa Indonesia ini tidak akan pernah selesai, justru akan semakin mewabah dan merajalela.

Sebagai pendidik, menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sangat diperlukan, di mana pendidik bisa mengambil suatu media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi pendidikan karakter. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah mengenalkan karya sastra. Salah satu dari karya tersebut adalah novel. Novel mengandung serangkaian cerita kehidupan dari orang-orang di sekitarnya dengan lebih melihat sifat dan wataknya. Novel merupakan salah satu wadah untuk mengantarkan sebuah tujuan, dimana tujuan tersebut ialah Pendidikan Nasional. Sehingga begitu memiliki peranan penting dalam menyalurkan nilai pendidikan karakter kepada anak, agar dapat mengantarkan anak menuju potensi diri yang sebenarnya sekaligus membentuk karakter dan kepribadian positif pada anak (Fitroh, 2018). Novel yang berjudul *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar banyak menghadirkan berbagai nilai pendidikan karakter, karena pada isi dari novel tersebut menceritakan mengenai kehidupan tokoh seorang anak usia sekolah dasar.

Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* menceritakan serorang gadis tunarungu yang berusaha menempuh dunia pendidikan di sekolah umum, yang semestinya ia bersekolah di sekolah berkebutuhan khusus. Ajaran yang muncul dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* ini dapat digunakan sebagai bahan literasi peserta didik yang berisikan pesan moral yang dapat disampaikan pendidik sebagai contoh dari isi pendidikan karakter sesuai dengan Kemendikbud. Pada kurikulum 2013 mampu menyajikan materi secara tematik terpadu, yakni memadukan berbagai kompetensi dalam mata pelajaran satu tema. Melihat sajian materi tematik terpadu tentunya lebih banyak sumber belajar yang bisa didapatkan peserta didik salah satunya dari cerita novel, novel ini sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter, maka dari itu peneliti tertarik untuk mendalami novel tersebut. Selain bahasanya mudah dipahami dan sederhana, peneliti ingin mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian yang serupa dengan penelitian ini juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Asri Sulikhatin pada tahun 2021 dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD". Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erna Maulinda Sari pada tahun 2021 yang berjudul "Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Buku *Bupena Tema 2 Persatuan Dalam Perbedaan Untuk SD /MI Kelas IV*". Ketiga, penelitian dari Zuan Asyifana pada tahun 2019, dengan judul penelitian "*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi BILAL: A New Breed of Hero*". Dari paparan latar



belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian kajian kepustakaan (*library research*) pada novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan merelevansikannya pada buku Tematik Tema 2 dengan harapan agar dapat meningkatkan nilai pendidikan karakter pada anak kelas 6 SD/MI.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat atau hal yang berpengaruh dan penting bagi kemanusiaan, dalam artian kualitas yang mampu membangkitkan respon penghargaan. Menurut Chabib Thoha, nilai adalah sifat yang melekat pada sistem kepercayaan yang berhubungan dengan dengan objek yang memberi arti manusia meyakini. Dalam hal ini nilai merupakan perihal yang bermanfaat dan berguna bagi manusia atau individu sebagai acuan tingkah laku (Jempa, 2018).

Menurut Mulyana, nilai merupakan suatu rujukan dan keyakinan untuk menentukan pilihan. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan sehingga akan melahirkan tindakan pada diri sendiri kedepannya yang tentu datangnya dari Tuhan (Tri Sukitman, 2016). Pengertian nilai selanjutnya dikemukakan oleh Hakam yang mengemukakan bahwa nilai bagi manusia sesungguhnya adalah landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku perbuatannya, serta nilai adalah standar untuk menentukan siapa kita, dan bagaimana kita menghargai dan memperlakukan orang lain (Sulastri, 2018). Adapun yang dikemukakan oleh Sumantri, nilai ialah suatu hal yang terdapat didalam diri atau hati nurani manusia yang memberikan dasar dari prinsip akhlak, yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Sedangkan Richard Eyre dan Linda berpendapat bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan perilaku dan perilaku tersebut berdampak positif bagi dirinya sendiri atau pun orang lain (Febrianshari, 2018). Menurut uraian di atas dapat dimaknai bahwa nilai merupakan kaca pandang pada sesuatu yang dianggap baik. Nilai itu sangat berhubungan dan erat kaitannya dengan tingkah laku manusia baik atau buruknya yang diukur oleh tradisi, agama, etika dan kebudayaan yang berlaku di lingkungan dan masyarakat.

Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *Kharakter*, *Kharasein* dan *Kharax* yang bermakna dipahat atau "*tols for making*" (alat untuk menandai) istilah dari kerakter tersebut lebih merujuk pada bentuk ciri khas atau sesuatu yang lainnya.(Pramana & Suarjana, 2019) Istilah karakter menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti dari sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang membedakan seseorang dari yang lainnya (Suradi, 2017). Al-Ghazali mendefinisikan Akhlak sebagai kondisi yang menetap di dalam jiwa, di mana semua perilaku bersumber dari



dirinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Apabila kondisi jiwanya menjadi sumber perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji, baik akhlak yang baik, dan apabila yang bersumber dirinya adalah perbuatan-perbuatan yang jelek, maka kondisi itu akan disebut sebagai akhlak yang buruk (Kurniawan, 2017).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan pengertian dari karakter sebagai nilai yang baik, unik yang telah terdapat didalam diri seseorang ataupun terwujudkan didalam prilakunya. Karakter tersebut berhubungan dari hasil olah pikir, olah rasa, olah hati, olah raga seseorang atau sekelompok orang (Mulyono, 2016). Menurut Mulyasa, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam suatu tindakannya yang nyata, baik melalui perilaku jujur, bertanggung jawab atau hormat kepada yang lebih tua atau orang lain. Selanjutnya ia menyatakan, istilah karakter berkaitan erat dengan kepribadian (*personality*) seseorang sehingga nantinya ia akan disebut dengan orang yang berkarakter (*a person of character*) selebihnya ditinjau dalam pemikiran Islam, karakter tersebut berkaitan dengan iman dan ihsan. Karakter merupakan proses dari penanaman nilai karakter melalui pemahaman ilmu pengetahuan secara nyata atau langsung baik untuk diri sendiri, sahabat, keluarga, ataupun masyarakat (Mulyasa, 2013). Karakter merupakan nilai perilaku dari manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan atas norma agama, hukum tata krama dan budaya. Seorang individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal baik terhadap Tuhan YME, dirinya, lingkungan, bangsa dan negara dengan mampu mengoptimalkan pengetahuan dirinya dan disertai dengan kesadaran perasaan.

Pendidikan Karakter

Dalam kamus Bahasa Indonesia atau KBBI kata pendidikan berasal dari kata 'didik' yang mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti sebagai proses, cara atau perbuatan mendidik seseorang. Secara bahasa definisi, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhammad Hasan, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kajian pendidikan karakter dan budaya bangsa yang disampaikan untuk generasi dikatakan aplikatif dalam mengembangkan berbagai kepribadian peserta didik untuk membangun karakter-karakter anak bangsa yang berkepribadian luhur (Yaumi, 2014). Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan ialah daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya di lingkungan sekitarnya. Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan



sebagai wadah yang membantu manusia untuk menciptakan serta membangun keseimbangan dan keselarasan antara masyarakat dan alam yang di harapkan mampu mencapai kepribadian yang unggul, beradab, dan bewawasan.

Menurut Ratna Megawangi dalam buku Membumikan Pendidikan Karakter di SD yang dikutip oleh Dharma Khusuma, ialah usaha untuk mendidik anak agar mampu berpikir, mengambil suatu keputusan dengan bijak dan sebaik-baiknya serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya mereka akan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitarnya (Wiyani, 2013). Sama seperti halnya pada Departemen Pendidikan Amerika Serikat yang mendefinisikan bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, sahabat, tetangga dan bangsa (Samani, 2014).

Pendidikan karakter ialah sebuah proses pemberian arahan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga dan rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai pembentuk karakter didasari dengan sumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Pusat Kurikulum Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pendidikan karakter sebagai tuntunan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, rasa agar peserta didik mengenal, peduli dan menghayati nilai-nilai yang diharapkan peserta didik berperilaku insan kamil (Samani, 2014). Nilai-nilai pendidikan karakter juga termuat didalam Al-Qur'an pada Q.5 Luqman ayat 12-13:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۚ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ ۱۳

Artinya: *Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."* (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia



menasihatinya,"Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar" (Al-Qur'an Kemenag, 2019).

Dari ayat tersebut Allah SWT menyeru kepada hambanya Luqman bahwa Dia telah memberikan kebijaksanaan untuk Lukman. Allah telah memberikan sesuai kebutuhan umatnya dan tidak akan melampaui batas. Bersyukur berarti sebagai hamba Allah selalu memuji dan mengucapkan syukur hamdalah atas nikmat yang telah diberikan, tidak mendurhakai nikmat dan mengakui nikmat tersebut datangnya dari Allah serta menaati segala perintah. Kisah dari Luqman telah termuat di dalam Al-quran sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat baik. Sebagaimana orang tua dibekali hikmah kebijaksanaan untuk mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya, melaksanakan tugas tanggung jawabnya sebagai panutan dari anak-anaknya. kisah tersebut memberikan gambaran bahwa dalam Al-Qur'an telah termuat pengajaran akhlak terpuji dan melarang perbuatan zalim (Arif, 2015).

Seperti yang telah termuat didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Permendikbud Nomor 20 pasal 2 Tahun 2018 tentang Penguat Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal yang menerapkan adanya nilai pancasila didalam pendidikan karakter yang meliputi 18 nilai pembentuk karakter (Permendikbud Nomor 20 Tahun, 2018). Hal tersebut sesuai dengan pendapat zubaedi yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia adalah pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dari pendapat tersebut teridentifikasi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tabel 1 sebagai berikut: (Zubaedi, 2013)

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam



No	Nilai	Deskripsi
		mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



Dari kedelapan belas nilai pendidikan karakter di atas terdapat pengembangan aspek subnilai sebagai analisis dari peneliti di antaranya: (Abduh, 2019)

Tabel 2. Subnilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Subnilai Pendidikan Karakter
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketaatan melaksanakan ibadah yang dianutnya b. Bersyukur terhadap karunia Tuhan YME c. Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Berperilaku tidak melakukan kecurangan dan bersifat sesuai kenyataan b. Mengakui kesalahan yang telah diperbuat c. Meminta maaf jika melakukan kesalahan
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain b. Tidak membeda-bedakan suatu golongan tertentu
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan, tata tertib atau norma yang berlaku b. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
5	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> a. Pantang menyerah sebelum menyelesaikan tugas dan pekerjaan
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpikir dan melakukan sesuatu tindakan kreatif dalam mengerjakan sesuatu b. Menciptakan suatu hasil yang kreatif
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki keyakinan terhadap diri sendiri b. Menyelesaikan persoalan tanpa bergantung pada orang lain
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> a. Seimbang dalam menjalankan hak dan kewajiban



No	Nilai Pendidikan Karakter	Subnilai Pendidikan Karakter
9	Rasa Ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> b. Melaksanakan kesepakatan yang dibuat bersama dengan tujuan bersama a. Antusias terhadap sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat
10	Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpartisipasi dalam kegiatan kebangsaan b. Menunjukkan semangat berkorban waktu, pikiran dan tenaga terhadap bangsa dan negara c. Mementingkan kepentingan negara dibandingkan kepentingan individu atau kelompok
11	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencintai budaya dan produk buatan negeri sendiri b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
12	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengapresiasi dan menghormati hasil atau karya orang lain b. Menggunakan kemampuannya sebaik mungkin dalam mencapai prestasi yang berguna bagi teman, orang lain dan dirinya sendiri.
13	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbicara dengan ramah dan mampu bekerja sama dengan orang lain. b. Saling mempercayai antar teman
14	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan persoalan tanpa kekerasan b. Menjauhi perselisihan agar hidup rukun dan tentram
15	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan dan tulisan agar mendapatkan informasi yang bermanfaat



No	Nilai Pendidikan Karakter	Subnilai Pendidikan Karakter
16	Peduli lingkungan	a. Menjaga kebersihan lingkungan di rumah dan sekolah b. Melakukan usaha pencegahan kerusakan lingkungan
17	Peduli sosial	a. Saling membantu terhadap orang yang membutuhkan b. Sikap kesetiakawanan, kebersamaan dan saling membantu teman yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	a. Mampu mempertanggung jawabkan segala hal yang diperbuat b. Bertanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya

Novel

Sebuah karya sastra digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan suatu gagasan, ide, pemikiran dengan berbagai gambaran kehidupan masyarakat, kemudian ditungakan pada sebuah tulisan yang disertai dengan imajinasi oleh penelitiannya. Novel menjadi salah satu karya sastra yang menggambarkan berbagai kehidupan nyata serta memegang peranan penting kepada pembaca sebagai bentuk menyikapi kehidupan (Priyanti, 2020). Dari beberapa jenis sastra, sastra yang berisi tentang kisah-kisah dan permasalahan kehidupan manusia adalah novel.

Novel berasal dari kata "novella" yang terdapat dalam Bahasa Jerman disebut "novella" dan dalam Bahasa Inggris "novel" yang kemudian masuk ke Indonesia. *Novella* merupakan sebuah barang baru yang kecil. Pada akhirnya diartikan sebagai sebuah cerita pendek yang berbentuk prosa. Istilah pada *novella* terdapat pengertian yang sama dengan istilah Indonesia yang merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya yang tidak terlalu panjang serta tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2010). Hal inilah yang menjadi pendorong bagi pembaca untuk berimajinasi dan terus menikmati hingga menuntaskan bacaan novel tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa novel merupakan karya sastra prosa yang berisi tentang suatu cerita yang diperankan atau dilakoni para tokoh-tokoh yang membentuk sebuah jalan cerita yang didalamnya terkandung sebuah permasalahan.

Novel bukan hanya sebuah karangan yang mengisahkan cerita dan disampaikan pengarang kepada pembacanya namun novel memiliki berbagai unsur sebagai pambangun dari



isi cerita didalam novel tersebut. Unsur-unsur dari luar yang juga mampu mempengaruhi karya sastra tersebut, seperti halnya nilai-nilai pendidikan termasuk unsur pembangun dari novel (Syaidah, 2019). Novel dapat dijadikan media pendidikan karena penyajiannya dengan menumpangkan peristiwa tertentu yang menarik pembacanya. Menurut Onong Uchayana Effendi dalam bukunya *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, novel adalah media yang efisien dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada pembacanya. Di mana pada pembawaan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembacanya dibawakan secara halus dan menyentuh hingga relung hati. Secara psikologi, kelebihan novel sebagai media pendidikan memiliki adanya kecenderungan yang unik. Banyak hal-hal abstrak yang sulit diterangkan dapat disuguhkan kepada pembaca dengan lebih baik dari sebuah novel (Kholisoh, 2014). Di dalam sebuah karya sastra novel terdapat beberapa ciri-ciri yang bisa di jadikan sebagai pegangan untuk mengetahui apakah karya sastra tersebut novel atau bukan.

Buku Teks Kurikulum K13/2013

Merujuk pada sistem Undang-undang Dasar RI yang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, ayat 19 yang sebagaimana diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada kurikulum 2013 adalah kurikulum yang didalamnya dikembangkan untuk meningkatkan serta menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik yang berupa aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) (Prastowo, 2016). Buku teks sebagai pendukung dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mengingat adanya buku teks sebagai media pembelajaran yang menjadi bagian utama dari kurikulum, buku teks yang disusun harus memuat aspek pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan yang bermutu, kompleks sesuai dengan runtutan kurikulum 2013 (Rohmawan, 2020).

Dalam buku teks kurikulum 2013 yang digunakan, diadakan dan diterbitkan langsung oleh pemerintah sebagai bentuk pengawasan terhadap isi buku tersebut (Mumpuni dan Muhsinatun, 2018). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 3 tentang buku teks, menegaskan bahwa buku teks pelajaran dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi merupakan buku acuan yang wajib memuat materi pembelajaran untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan akhlak yang mulia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disusun berdasarkan standar Nasional Pendidikan pada fungsinya sendiri buku teks kurikulum pada peserta didik meliputi: (1) panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) penghubung antara guru dan orang tua, (3) lembar kerja, (4) skenario langkah-langkah pembelajaran, (5) buku peserta didik dapat



dimanfaatkan dalam penilaian, (6) media komunikasi guru dan peserta didik, (7) sebagai rekam jejak peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kajian kepustakaan (*library research*) karena dilakukan peneliti dengan mencari data atau informasi secara riset melalui membaca atau studi literatur jurnal ilmiah, buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan maupun di internet. Riset penelitian digali lewat beragam informasi kepustakaan, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumentasi (Zed, 2017). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan menghimpun buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data dokumentasi yang berupa kata-kata, dialog, gambar dan bukan merujuk pada angka-angka. Selain itu, semua data yang didapat peneliti berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dari hal tersebut tujuannya untuk mencari jawaban mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peneliti (Maulidha & Salehuddin, 2021). Dalam penelitian tersebut, peneliti memaparkan dari novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda*, buku, jurnal atau artikel dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini dikatakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena menghimpun data dari novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar serta berbagai literatur yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dan buku tematik tema 2 kelas 6 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Data dan Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan dan peristiwa yang ada dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar. Dengan menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian peneliti memilih dan memilah data-data yang diperlukan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder penelitian ini yakni Buku Tematik Tema 2 Kelas 6 SD/MI. Ada juga berupa buku-buku literatur, jurnal, ilmiah, catatan dari berbagai sumber internet lainnya yang masih berhubungan dengan novel *Ayah Mengapa Aku berbeda*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan suatu data dapat dilakukan dengan bermacam-macam variasi atau bentuk, antara lain metode kuisioner, interview, observasi, dokumentasi, wawancara (Sandu



Siyoto, 2015). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), maka peneliti mengumpulkan data-data menggunakan teknik data berupa dokumentasi atau literatur, yakni merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan cara menghimpun serta menganalisis dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar atau media elektronik yang relevan dengan data. Teknik dokumentasi adalah mencari data dari variable yang berupa tulisan, gambar, sketsa dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti membaca berulang kali dengan komprehensif, cermat dan kritis dilanjutkan dengan mengamati dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel yang berjudul *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar.
2. Menggaris bawahi kalimat dan mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam paragraf atau dialog antar tokoh yang tersaji dan sesuai dengan tema penelitian peneliti tentang nilai-nilai pendidikan
3. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis novel yang berjudul *Ayah Mengapa Aku Berbeda* sesuai dengan rumusan masalah dan juga teori yang didapatkan.
4. Kemudian peneliti menyusun kalimat, dialaog-dialog dan halaman pada novel tersebut dengan cara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami
5. Peneliti menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar dan relevansinya dengan buku tematik tema 2 kelas 6 SD/MI.

Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis isi (*Content Analysis*). analisi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebuah teks yang berupa kata-kata, makna gambar, gagasan, simbol, tema dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Menurut Lasswell dalam buku karangan dari Amir Hamzah data yang tersedia untuk melakukan metode analisis isi terdiri dari bahan yang terdokumentasikan baik itu dari buku, pita rekaman, surat kabar ataupun naskah (Hamzah, 2020). adapun langkah-langkah Langkah-langkah dari analisis isi (*content analysis*) menurut Prasad yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data yang digunakan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* diantaranya:(Karo & Fibrianto, 2015)

1. Merumuskan tujuan analisis, yakni tentang apa yang ingin diketahui melalui analisis ini.
2. Pemilihan dan memfokuskan pada hal-hal penting yang menjadi pokok permasalahan penelitian.
3. Pengelompokan data berdasarkan kategori yang sesuai dengan permasalahan dan landasan teori yang digunakan.



4. Penyajian data, data dalam penelitian disajikan dalam bentuk diskripsi tentang nilai-nilai
5. Menganalisis data yang telah didapat sehingga penelitian ini memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan mengetahui relevansitasnya dengan buku tematik tema 2 kelas 6 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kemudian ditarik kesimpulannya.

HASIL PENELITIAN

1. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda*

Nilai toleransi sebagai perilaku yang mencerminkan sikap yang menghargai perbedaan kepercayaan, suku, latar belakang budaya, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada lambang negara Indonesia dengan semboyannya Bhineka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu (Kurniawan, 2017a). Hal tersebut tercermin didalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* yakni pada kutipan:

Ibu, sebelum meninggal pernah meminta Ayah untuk tidak menguburkannya tapi lebih memilih untuk dikeremasi, kemudian abunya di buang di laut jawa. Ayah menuruti permintaan terakhir ibu (Davonar, 2012).

pemaparan teks di atas dapat dimaknai bahwa nilai toleransi novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* terdapat kalimat yang memaparkan bahwa nilai toleransi itu bukan hanya sekedar menghormati segala perbedaan, atau pendapat yang ada namun juga tentang bagaimana menerima perbedaan tersebut lalu diekspresikan dengan sikap atau tindakan (Akhwani & Kurniawan, 2021). Pada potongan teks di atas menunjukkan adanya sikap toleransi yang menerima dan menuruti permintaan ibu Angel yang ingin dikremasi jenazahnya ketika meninggal dan abunya dibuang di laut jawa. Toleransi terhadap kepercayaan dan perbedaan beragama sangat penting dan perlu dilakukan terutama pada peserta didik. Pemberian contoh sikap toleransi kepada anak-anak sangat penting dilakukan. Karena anak-anak adalah peniru yang baik. Mereka akan meniru apa yang dilakukan orang dewasa, dengan adanya pengenalan nilai pendidikan karakter toleransi tersebut menjadikan manusia tersebut mampu hidup berdampingan dalam kehidupan masyarakat dan keluarga di sekitarnya

2. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbrda*

Serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban yang dimiliki oleh masing-masing individu hal ini merupakan pengamalan dari nilai kedisiplinan (Asroriah, 2021). Berikut ini penggalan teks dari novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* sebagai berikut:



Seperti saat ini, kami sedang mengerjakan tugas yang telah diberikan pak Hengky. Beberapa soal matematika akan dikumpulkan segera (Davonar, 2012).

Kami harus berjuang untuk mengantarkan tongkat estafet secara bergiliran dalam kelompok hingga mencapai finish tercepat (Davonar, 2012).

Berdasarkan teks di atas dapat dimaknai disiplin cerminan dari kehidupan masyarakat atau bangsa, dari cerminan tersebut disiplin berarti kondisi yang tercipta melalui serangkaian proses dan perilaku yang menunjukkan nilai kataatan, dan kpatuhan atau keteraturan (Kurniawan, 2017a) Dari teks di atas sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangat penting sebagai seorang peserta didik kedisiplinan diberlakukan agar peserta didik patuh dan taat peraturan baik itu di dalam kelas, lingkungan sekolah, lingkungan rumah. Hal ini dapat dilihat dari Angel yang selalu disiplin waktu, melaksanakan perintah dari gurunya saat pelajaran matematika dan saat olahraga bermain estafet.

3. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbrda*

Berusaha sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai permasalahan (tidak pernah menyerah) dan berusaha menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya agar keinginannya tercapai adalah wujud dari nilai kerja keras (Kurniawan, 2017a). Dari sisi lain nilai kerja keras juga tertanam dalam penggalan teks novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* sebagai berikut:

Aku akan berlatih keras karena akan tampil dalam acara ulang tahun sekolah (Davonar, 2012).

Karena ayah begitu berharap aku ada di konser musik sekolah itu, kini akan ku biarkan diriku berjuang di sana (Davonar, 2012).

Walau aku menderita karena siksa dan caci maki dari Agnes dan kawan-kawan, aku telah membuktikan niatku untuk tetap berada di kelompok itu (Davonar, 2012).

Ketika aku mencoba bermain piano di rumah, aku tidak sanggup karena sakit yang sangat terasa. Sungguh aku ingin menyerah tapi ayah tidak boleh melihatku menyerah. Dengan air mata aku tetap berjuang berlatih di rumah walau hanya menggunakan dua jempolku (Davonar, 2012).

Berdasarkan pemaparan teks di atas dapat dimaknai bahwa nilai kerja keras diperlukan seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya, begitu juga pada peserta didik sekolah dasar usaha tanpa putus asa akan bisa menggiringnya untuk meraih cita-citanya.



Kerja keras sebagai kemampuan dalam seseorang mencurahkan atau mengarahkan seluruh usahanya dan kesungguhan potensi yang dimiliki sampai tujuannya tercapai (Sulastri et al., 2020). Dalam hal ini dapat diketahui bahwa novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* ingin menyampaikan pada pembacanya bahwa karakter kerja keras itu dibutuhkan oleh setiap individu. Seperti yang dilakukan oleh Angel, dia sangat bersemangat sekali bermain piano walaupun dengan keterbatasan fisiknya yang tunarungu dan tunawicara agar bisa tetap bisa tampil mengikuti konser pada acara ulang tahun di sekolahnya.

Berbagai cara ia lakukan meskipun rintangan yang ia alami bukanlah hal yang mudah seperti Angel harus menerima caci dan makian, kekerasan fisik yang membuat jari tangan Angel membengkak dan menyisakan dua jempolnya saja yang dapat digunakan bermain piano. Dari perbutan yang dilakukan Agnes dan teman-temannya kepada Angel adalah hal yang tidak terpuji dan mejado contoh negatif, tetapi sikap Angel yang menunjukkan adanya kesungguhan, kerja keras untuk menggapai tujuannya yang harus dijadikan contoh positif sebagai sikap seorang peserta didik dan seorang anak, yang ingin melihat dan membahagiakan Ayahnya yang sedang sakit agar bangga kepadanya.

4. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbrda*

Menghargai prestasi sebagai wujud apresiasi kepada kepada orang lain atas keberhasilan yang telah dicapai dan mendorong dirinya untuk bisa menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan mayarakat (Kurniawan, 2017a). Berikut ini penggalan dialog yang ada didalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* sebagai berikut:

"Bagus Angel, kamu benar-benar pintar!" puji pak Hengky.

Aku hanya tersenyum.

"Jadi anak-anak, berterimakasihlah pada Angel, karenanya kalian bisa istirahat. Beri tepuk tangan buat Angel!" lanjut kata pak Hengky yang langsung di sambut dengan tepuk tangan. Aku merasa gembira ketika banyak dari teman-temanku bertepuk tangan (Davonar, 2012).

Dari paparan teks diatas dikatakan bahwa menghargai prestasi perlu dilakukan sebagai suatu bentuk penghargaan karya atau hasil dari orang tersebut. Dari potongan teks diatas pak Hengky sebagai guru matematika dan teman-temannya memberikan tepuk tangan dan mengangkat jempol sebagai bentuk apresiasi yang membangun untuk Angel. Angel seorang gadis cilik yang pandai dalam pelajaran matematika dan menyukai angka, karena itulah Angel berani mengangkat tangnnya dan berhasil menjawab soal dari pak Hengky dan dapat menuliskannya di papan tulis dengan jawaban yang tepat. Dengan hal itu Angel mendapat tepuk tangan meriah dari seluruh kelas dan pak Hengky.



5. Nilai Pendidikan Karakter *Gemar Membaca* dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbrda*

Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca dan menambah wawasan informasi dengan cara memberi kebijakan kepada dirinya membaca dan pergi ke perpustakaan (Andriyani, 2021). Berikut ini penggalan teks dari novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* yakni:

Karena bosan, aku mencoba untuk naik ke lantai teratas sekolahku untuk membaca di perpustakaan.

Aku mencoba mengingat setiap buku petunjuk yang aku baca setiap hari di perpustakaan tentang bagaimana cara bermain piano (Davonar, 2012).

Dari pemaparan teks di atas dapat dimaknai bahwa Angel adalah gadis kecil yang gemar membaca, segalanya yang ia ingin pelajari ia tuangkan dengan membaca bacaan di perpustakaan. Awalnya hanya untuk mengisi kekosongan waktu namun karena melihat temannya memiliki ekstra kulikuler bermusik, Angel kecil juga menginginkan bisa belajar bermain alat musik yakni piano karena ia belum pernah memegang atau memainkannya, Angel lebih memilih untuk mempelajarinya terlebih dahulu melalui buku petunjuk bermain piano yang ada di perpustakaan lalu diingatnya ketika ia bermain piano. Membaca tentunya sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik, agar menambah wawasan keilmuan melalui membaca, selain itu juga, gemar membaca juga dapat meningkatkan kinerja otak. Karena pada saat membaca otak akan terpacu untuk berpikir dan menjalankan fungsinya dengan baik. Maka dari itu membaca sebagai jembatan ilmu yang bisa memperluas sudut pandang keilmuan bagi siapa saja yang membacanya. Dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1 sebagai perintah untuk membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!" (Q.S Al-Alaq: 1) (Al-Qur'an Kemenag, 2019).

6. Nilai Pendidikan Karakter *Peduli Sosial* dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbrda*

Sikap selalu ingin membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan atau membutuhkan adalah orang yang memiliki empati dan rasa kemanusiaan yang tinggi pada orang lain maupun masyarakat. Hal tersebut sebagai wujud dari seseorang yang memiliki nilai pendidikan karakter peduli social (Kurniawan, 2017a). Berikut ini penggalan teks dari novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda*

Tanpa aku sadari, aku sangat menyukai pelajaran matematika. Aku kadang membantu Hendra mengerjakan soal-soal matematika dan aku bangga Hendra banyak belajar bahasa tangan dariku (Davonar, 2012).



Berdasarkan teks di atas dapat dimaknai bahwa dibalik ketidaksempurnaan Angel ia masih menyempatkan membantu temannya Hendra yang kesusahan dalam belajar matematika, karena Angel menyukai pelajaran menghitung. Angel juga sering membantu Hendra dalam belajar bahasa tangan yang Angel gunakan untuk berkomunikasi sebagai gadis tunarungu. Dengan adanya kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain, sesama manusia akan tumbuh menjadi dan memiliki pribadi yang lebih positif dan tidak buta terhadap permasalahan sosial yang sedang terjadi di sekitarnya.

7. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda*

Tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku dari seseorang untuk melaksanakan tugas dan juga kewajiban yang harus dilakukan baik itu terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan, keluarga, negara dan Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mempertanggungjawabkan segala tindakan yang diperbuat (Kurniawan, 2017a). Berikut ini adalah penggalan teks dari novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda*

"Mungkin akan ayah pikirkan, tapi yang terpenting bagi ayah saat ini adalah harus mencari sekolah untuk kamu dan mengajari kamu bagaimana caranya kamu tinggal di lingkungan ini agar tidak tersesat" (Davonar, 2012).

Berdasarkan teks di atas dapat dimaknai bahwa adanya tanggung jawab sebagai orang tua yakni ayah Angel yang sangat peduli akan kepentingan untuk anaknya dan menomer satukan pendidikan layak untuk Angel. Karena Angel adalah penyandang tunarungu Angel harus belajar bahasa tangan dari ayah dan neneknya. Dalam kutipan teks tersebut diperlihatkan bahwa ayah Angel adalah sosok yang sangat penyayang dan penuh tanggung jawab kepada Angel, dengan menghabiskan waktunya selama dua tahun untuk Angel tanpa ada kata lelah. Setelah umur Angel dirasa cukup untuk bersekolah maka ayah mendaftarkan Angel kesekolah luar biasa, agar Angel tetap bisa mengenyam pendidikan yang layak walaupun Angel berbeda dari orang-orang normal lainnya. agar bisa tetap sekolah di kota tempat tinggalnya yang baru walaupun Angel adalah seorang penyandang tunarungu tetapi tetap harus bersekolah. Sebagai orang tua kewajiban untuk selalu mengajarkan, menasehati dan memberikan contoh hal-hal baik sesuai dengan akhlak Rasulullah adalah kewajiban orang tua agar menjadikan anak-anaknya berbudi santun dan luhur. contoh hal-hal baik sesuai dengan akhlak Rasulullah adalah kewajiban orang tua agar menjadikan anak-anaknya berbudi santun dan luhur. Bertanggung jawab adalah sikap positif yang penting ditanamkan kepada peserta didik agar selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tanggung jawab juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13



وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! (Al-Quran Kemenag, 2019).

PEMBAHASAN

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dengan Buku Tematik Tema 2 Kelas 6 SD/MI

Dari hasil simak, baca dan catat oleh peneliti nilai-nilai yang terdapat di novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* terdapat kaitannya dengan buku tematik tema 2 "Persatuan dalam Perbedaan" kelas 6 Sekolah Dasar. Nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan antara novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dengan buku tematik tema 2 kelas 6 adalah nilai pendidikan karakter toleransi, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab.

1. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Toleransi dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dengan Buku Tematik Tema 2 Kelas 6 SD/MI

Nilai pendidikan karakter toleransi terdapat didalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda*, dan buku tematik tema 2 kelas 6, ditunjukkan sikap tidak membedakan golongan tertentu, dengan saling menghormati keyakinan dan latar belakang sesuai dengan subnilai toleransi pada kajian teori. Dibuktikan pada novel halaman 13, sikap ayah Angel yang menghormati keinginan terakhir istrinya yang memilih untuk dikremasi dan abunya dibuang di laut Jawa. Disebut toleransi karena adanya penerimaan dan kesadaran saling hormat terhadap bermacam-macam budaya, yang perilaku tersebut bisa dikatakan memanusiaikan semua manusia (Kahfi, 2018).

Dari penjelasan singkat mengenai nilai pendidikan karakter toleransi dalam novel tersebut relevan dengan buku tematik tema 2 pada mata pelajaran PPKn, subtema 2 pembelajaran 2 halaman 52 yakni sikap saling menghargai perbedaan antara Dayu, Edo, Yanes dan teman-temannya yang berbeda latar belakang budaya, daerah tetapi masih saling rukun bersatu dan bekerja sama. Nilai toleransi tersebut patut diajarkan dan ditanamkan pada peserta didik, diharapkan bisa saling menjaga kerukunan dan persatuan di keluarga dan lingkungan serta bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



2. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dengan Buku Tematik Tema 2 Kelas 6 SD/MI

Nilai pendidikan karakter mandiri terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan buku tematik tema 2 kelas 6 menggambarkan sikap menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan, tata tertib atau norma yang berlaku yang sesuai dengan subnilai disiplin pada kajian teori. Dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* halaman 122 dimana teman-teman Angel harus saling berusaha mengantarkan tongkat estafetnya secara bergiliran hingga mencapai garis finish tercepat.

Nilai pendidikan Disiplin tersebut sesuai dengan buku tematik tema 2 mata pelajaran PJOK subtema 2 pembelajaran 3 halaman 64 dimana peserta didik menaati petunjuk peraturan permainan Elang dan Ayam. Ketertiban dan kepatuhan di perlukan peserta didik agar lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

3. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dengan Buku Tematik Tema 2 Kelas 6 SD/MI

Nilai pendidikan karakter kerja keras terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan buku tematik tema 2 kelas 6, ditunjukkan dengan sikap pantang menyerah sebelum menyelesaikan tugas/ pekerjaan, sesuai dengan subnilai pada kajian teori. Dibuktikan didalam novel halaman 156, sikap Angel yang berlatih sungguh-sungguh karena akan tampil dalam acara ulang tahun di sekolahnya. kalimat tersebut relevan dengan buku tematik tema 2 pada mata pelajaran SBdP, subtema 2 pembelajaran 6 halaman 97 yakni peserta didik akan bekerja sama dalam menampilkan drama secara berkelompok. Dimana peserta didik diajak menampilkan kreasi drama melalui indikator "Ayo Mencoba" pemaparan teks dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* tersebut ada relevansinya dengan buku tematik tema 2 kelas 6 SD/MI.

4. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dengan Buku Tematik Tema 2 Kelas 6 SD/MI

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan buku tematik tema 2 kelas 6 Sekolah Dasar yang dibuktikan dengan sikap mengapresiasi dan memotivasi. Dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* halaman 80 dimana pak Hengky yang memberikan apresiasi bangga kepada Angel yang berhasil mengerjakan soal Matematika dengan benar di papan tulis, dengan memberikan sedikit pujian dan memberikan tepuk tangan bersama peserta didik lainnya. Dari nilai pendidikan karakter menghargai prestasi tersebut sesuai pada buku tematik tema 2 kelas 6 SD/MI pada cerita *Ayo Membaca Cerita Rakyat (Si Badang)* halaman 147. Dari cerita Si Badang diketahui bahwa Badang mampu mngangkat batu basar dan



dileparkannya hingga ke Teluk Belanga hal tersebut membuat para hadirin kagum dan mengapresiasi tindakan Badang dengan bertepuk tangan meriah.

5. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter *Gemar Membaca* dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dengan Buku Tematik Tema 2 Kelas 6 SD/MI

Nilai pendidikan karakter gemar membaca terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan buku tematik tema 2 kelas 6 Sekolah dasar, dibuktikan dengan menyediakan waktu untuk membaca seperti yang terdapat pada subnilai pada kajian teori. Dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* halaman 110, Angel sangat menyukai piano dan ia berusaha belajar setiap hari dari buku petunjuk bermain piano yang ada di perpustakaan, sesuai dan relevan dengan buku tematik mata pelajaran IPA subtema 1 pembelajaran 3 halaman 19 yang mengajak peserta didik untuk melengkapi dan menemukan informasi dengan mengajak mereka pergi ke perpustakaan. Dari membaca peserta didik akan lebih memahami apa yang di maksud didalam bacaan, akan lebih baiknya membaca bukan hanya untuk mengisi waktu luang tetapi dilakukan pembiasaan setiap hari, akan melatih peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuannya secara luas.

6. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter *Peduli Sosial* dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dengan Buku Tematik Tema 2 Kelas 6 SD/MI

Nilai pendidikan karakter peduli sosial terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan buku tematik tema 2 kelas 6 Sekolah Dasar yang dibuktikan dari sikap kebersamaan dan saling membantu terhadap teman yang membutuhkan. Dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* terdapat di halaman 77, sikap Angel yang membantu Hendra ketika kesusahan mengerjakan soal Matematika dan mengajarnya bahasa tangan. Sebagai manusia yang dasarnya adalah makhluk sosial tentunya saling membutuhkan. Dari penjelasan singkat mengenai nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* sesuai dengan buku tematik tema 2 mata pelajaran Matematika subtema 1 pembelajaran 1 yang menunjukkan nilai peduli sosial yaitu dari kalimat "... mereka dengan senang hati membantu Dodit, adik Siti untuk belajar pecahan" yang ada didalam halaman 15.

7. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter *Tanggung Jawab* dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dengan Buku Tematik Tema 2 Kelas 6 SD/MI

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan buku tematik tema 2 kelas 6 Sekolah Dasar yang menunjukkan sikap yang mampu mempertanggung jawabkan segala yang diperbuat. Dalam novel *Ayah Mengapa*



Aku Berbeda terdapat di halaman 61 yang menunjukkan sikap ayah Angel yang sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai orang tua untuk mengajari dan mencari sekolah bagi anaknya, sesuai dengan buku tematik tema 2 mata pelajaran PJOK subtema 2 pembelajaran 3 halaman 64, didalam sebuah permainan Ayam dan Elang sebagai induk ayam akan berjuang untuk melindungi anaknya. Hal ini selaras, sebagai orang tua tentunya memiliki kewajiban yang harus diberikan kepada anaknya untuk selalu melindungi, membimbing dan mengajari hal-hal baik kepada anak-anaknya serta mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya baik kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan agama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan relevansinya pada buku tematik tema 2 "Persatuan dalam Perbedaan" kelas 6 Sekolah Dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* ditemukan sebanyak 7 nilai pendidikan karakter yaitu: (1) toleransi, (2) disiplin, (3) kerja keras, (4) menghargai prestasi, (5) gemar membaca, (6) peduli sosial, (7) Tanggung jawab.
2. Terdapat 7 nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dan ada relevansinya dengan buku tematik tema 2 kelas 6 SD/MI dan dapat diterapkan kepada peserta didik kelas 6 SD/MI. Nilai pendidikan karakter tersebut antara lain: (1) toleransi, (2) disiplin, (3) kerja keras (4) menghargai prestasi, (5) gemar membaca, (6) peduli sosial, (7) tanggung jawab.

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian dalam tinjauan lain misalnya, nilai moral, karakter guru dan sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa mengaitkan nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dengan tema-tema dan mata pelajaran yang lain di SD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2019). *Model Penilaian Karakter*. Pusat Penelitian Pendidikan.
- Akhwani, & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Nyikapi Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 893.
- Al-Qur'an Kemenag. (2019).
- Andriyani, R. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter Remaja. (*Skripsi, Institut Agama Islam Negeri*



Ponorogo, 2021), 37-38.

- Anisah, N. (2018). Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan di SD Kedungpring, Pleret, Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 56-70.
- Arif, M. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi QS. Luqman:12-19). *Ifrani*, 1(1), 14-27.
- Asroriah, F. (2021). Enkulturasasi Disiplin Dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Karakter Religius Di MI PSM Gedoro. *Jurnal Al-Ilmu*, 1(1), 8-14.
- Nurgiyantoro, Nurgiyantoro. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University.
- Davonar, A. (2012). *Ayah Mengapa Aku Berbeda*. Inti Book Publishing.
- Febrianshari, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6(1), 88-95.
- Fitroh, K. (2018). *Karakter Kepemimpinan Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhiringantoro Dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ilahi, M. T. (2014). *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Ar-Ruzz Media.
- Jempa, N. (2018). Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik*, 1(2), 101-102.
- Karo, D. M. B., & Fibrianto, K. (2015). Implementasi Content Analysis Dalam Eksporasi Sensori Lexicon Susu Pasteurisasi : Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1567-1572.
- Kholisoh, B. (2014). *Novel Sebagai Media Pendidikan*. Skripsi, 1-72.
- Kurniawan, S. (2017a). *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, S. (2017b). Pendidikan karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica*, 1(2), 191.
- Maulidha, E., & Salehuddin, M. (2021). Kematangan Emosi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi: Sebuah Studi Kepustakaan Student Emotion Mathering in Completing a Undergraduate Thesis: a Literature Study. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 4(1), 59-70.
- Muhammad Hasan. (2021). *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. CV Tahta Media Group.
- Mulyasa, H. . (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara.
- Mulyono. (2016). Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Dalam Filsafat Sosrokartono. *Sabda*, 11(2), 9.



- Mumpuni, A. (2018). *Intergrasi Nilai Karakter Dalam Buku pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. CV. Budi Utama.
- Mumpuni, A., & Muhsinatun. (2016). Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 18.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun. (2018). Peraturan Pedia.
- Prastowo, A. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Kencana.
- Rohmawan, A. (2020). Aspek Berpikir Kritis dan kreatif Dalam Buku Teks Karya Mahasiswa. *Jurnal Kajian Sastra Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 4(1), 33.
- Samani, M. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sandu Siyoto, A. S. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Literasi Bintang Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulastri. (2018). *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. Syariah Kuala University Press.
- Sulastri, S., Hariyadi, -, & Simarmata, M. Y. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(1), 43.
- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 522.
- Syaidah, I. A. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Ayah" Karya Adrea. *September*, 222-229.
- Tri Sukitman. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menceptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 56-60.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2003). Transmedia Pustaka.
- Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik Dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Prenadamedia Group.
- Zed, M. (2017). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana prenada Media Group.